

**KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling



oleh
Andini Rifa Saniyah B.
NIM 1800934

**PROGRAM STUDI SARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2022**

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pedoman skoring, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan karena merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif atau *quantitative research* menekankan analisis terhadap data yang berisi angka atau nilai (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif lebih didasarkan untuk memperoleh gambaran secara empirik mengenai perbedaan perilaku prososial pada remaja berdasarkan gender yang memerlukan pengukuran dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data melalui pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data. Metode deskriptif ini berfokus pada pengambilan masalah terhadap kejadian-kejadian yang aktual atau yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan hal-hal yang diteliti dan mendapatkan sebuah gambaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *cross-sectional survey*, yang mana desain penelitian ini mengumpulkan data pada satu waktu. Desain *cross-sectional survey* mempunyai keunggulan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik dalam waktu singkat (Creswell, 2012, hlm. 379).

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan partisipan ini karena belum terdapat penelitian yang membahas terkait kontribusi bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia serta perlu dilakukan untuk mengetahui kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif angkatan 2018 sampai dengan 2021, mahasiswa secara sukarela berpartisipasi untuk mengisi kuisioner yang sudah ada.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian manusia, tumbuhan, hewan, gejala, nilai, sikap, dan sebagainya sampai objek tersebut dapat menjadi sumber penelitian (Masyhuri, dkk. 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2021 yang berjumlah 363 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini akan menggunakan *convenience sampling*, yang termasuk pada *non-probability sampling* yang merupakan jenis pengambilan sampel yang paling umum dalam penelitian konseling (Balkins & Kleist, 2017). *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan partisipan yang baik dan mudah diakses serta partisipan bersedia untuk diteliti (Creswel, 2014, hlm. 145). Dalam *convenience sampling* peneliti memilih partisipan karena partisipan bersedia suka rela dan tersedia (dapat diakses) untuk penelitian. Teknik ini bagian dari populasi yang nyaman dan dapat diakses oleh peneliti, mudah serta mengurangi biaya dan jumlah upaya dalam melakukan studi. Sampel yang digunakan untuk kepentingan korelasional membutuhkan minimal 30 subjek (Gay dan Diehl, 1992).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari variabel layanan bimbingan akademik sebagai variabel terikat (*independent*) dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas (*dependent*).

3.4.1 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan tujuan sukses atau berhasil yang diraih oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia untuk mencapai kesuksesan atau memilih kegiatan. Motivasi berprestasi juga sebagai langkah mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia untuk berkompetisi dengan sungguh-sungguh dan membangun keefektifan diri sehingga adanya perencanaan yang lebih baik. Berikut merupakan aspek motivasi berprestasi:

- 1) Kebutuhan berprestasi (N) ditunjukkan dengan keinginan, harapan dan juga target dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
- 2) Kegiatan berprestasi (I) ditunjukkan dengan individu yang memiliki kegiatan secara rutin dan telah dibuat rencana.
- 3) Kemampuan antisipasi dan tujuan (Ga) ditunjukkan dengan individu yang telah memiliki perhitungan alternatif untuk mempersiapkan diri dalam mencapai keberhasilan dan mengatasi berbagai macam hambatan yang muncul.
- 4) Kemampuan mengatasi hambatan (Bp, Bw) ditunjukkan dengan proses pencapaian individu yang meliputi hambatan yang timbul dari dalam diri dan lingkungan.
- 5) Suasana perasaan (G) ditunjukkan dengan individu yang memiliki perasaan positif dalam mencapai tujuan.
- 6) Pemanfaatan bantuan (Nup) ditunjukkan dengan bantuan yang diberikan oleh orang sekitar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.4.2 Layanan Bimbingan Akademik

Layanan bimbingan akademik merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu di jurusan bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia untuk dapat mengembangkan dirinya dalam mengatasi berbagai macam hambatan akademik maupun non akademik. Bimbingan akademik ini juga dapat

melalui layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik di jurusannya. Berikut merupakan aspek dan bidang layanan bimbingan akademik:

- 1) Komunikasi, komunikasi yang dilakukan dapat secara *online* maupun *offline* dengan mahasiswa bimbingannya.
- 2) Rasa aman dan nyaman ketika melakukan konsultasi
- 3) Pemahaman yang mendalam terkait kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa
- 4) Membantu mahasiswa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di perguruan tinggi
- 5) Mengatasi hambatan akademik maupun non akademik
- 6) Bimbingan secara berkala kepada mahasiswa sesuai dengan program yang sudah disepakati
- 7) Pemantauan dan evaluasi studi yang mencakup kemajuan studi, masa studi, status kemahasiswaan dan masalah akademik lainnya
- 8) Rekomendasi pemantauan dan hasil kepada ketua Departemen/Prodi.

Setelah ditelaah adanya delapan aspek, maka disesuaikan dengan bidang layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

- 1) Bidang Layanan Akademik, merupakan layanan untuk membantu individu dalam masalah kebiasaan belajar dan juga peningkatan motivasi dalam belajar.
- 2) Bidang Layanan Pribadi, merupakan bantuan untuk individu untuk memecahkan permasalahan yang bersifat pribadi seperti diri sendiri, keluarga, teman, dan sebagainya.
- 3) Bidang Layanan Sosial, merupakan bantuan kepada individu tau kelompok supaya mampu menghadapi dan juga memecahkan masalah termasuk konflik di lingkungan sekitar.
- 4) Bidang Layanan Karir, merupakan upaya yang dilakukan untuk memilih dan mempersiapkan karirnya di masa depan.

3.5 Instrumen penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk menentukan kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah instrumen motif berprestasi yang dimiliki oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB UPI) dan dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005, hlm. 5). Aspek motivasi berprestasi ini dikembangkan oleh McClelland sesuai dengan teori utama penelitian sebagai landasan dalam penggunaan instrumen yang memuat konstruk, isi dan konten.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Motif Berprestasi

No	Sub Kategori	Butir Soal
1.	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	Pernyataan A: 90
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1,6,11,16,21,26,31,36,41,46
	b. Kegiatan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2,7,12,17,22,27,32,37,42,47
	c. Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+)	3,8,13,18,23,28,33,38,43,48
	d. Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	4,9,14,19,24,29,34,39,44,49
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bp)	5,10,15,20,25,30,35,40,45,50
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari	55,61,66,71,81,86,91,96

	luar diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bw)	
	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang ingin dicapai (G+)	52,62,67,77,87,92,97
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	53,58,68,73,78,83,93,98
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	54,59,64,74,79,84,89,99
	j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	55,60,65,70,80,85,90,95
2.	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 45 26 s.d 50 dan 76 s.d 100
3.	Tingkat keraguan (TI)	Pernyataan B: 45 01 s.d 25 dan 51 s.d 75

Instrumen kedua yang digunakan pada penelitian ini ialah *Academic Advising Questions* yang dibuat oleh Carol Heisserer (2017) dan diterbitkan oleh NACADA *The Global Community for Academic Advising*. *Academic advising* atau layanan bimbingan akademik ini merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan antara pembimbing akademik dan mahasiswa untuk merencanakan studi dan membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami. Instrumen ini terdiri dari 27 item dengan pembagian kedalam 3 dimensi sesuai dengan fungsi layanan bimbingan akademik. Instrumen *academic advising* mencoba mengetahui tingkat layanan bimbingan akademik di Program Studi Bimbingan dan Konseling dari setiap indikatornya. Semua item diberi skor pada skala peringkat frekuensi 5 poin mulai dari 1 (Sangat tidak setuju) hingga 4 (Setuju). Kisi-kisi instrumen akan disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Layanan Bimbingan Akademik

No	Aspek	Pernyataan	Jenis Item	
			Favorable	Unfavorable

1.	Komunikasi baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Saya tahu bagaimana menghubungi pembimbing akademik saya melalui janji temu, email dan atau telepon	<i>Favorable</i>	
2.	Rasa aman dan nyaman ketika melakukan konsultasi	Saya akan merasa nyaman berbicara dengan pembimbing akademik saya tentang masalah atau kekhawatiran baik di bidang akademik maupun non akademik	<i>Favorable</i>	
		Saya punya kesempatan berbicara apapun ketika melakukan konsultasi dengan pembimbing akademik.	<i>Favorable</i>	
		Secara keseluruhan, saya puas dengan pengalaman bimbingan akademik saya di jurusan.	<i>Favorable</i>	
3.	Pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa	Pembimbing akademik saya memiliki pengetahuan tentang persyaratan akademik dan kelulusan.	<i>Favorable</i>	
		Pembimbing akademik saya mendengarkan dan menghormati saya sebagai individu	<i>Favorable</i>	
		Saya dapat mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di Jurusan/Universitas untuk memenuhi tujuan pribadi,	<i>Favorable</i>	

		akademik, dan karir saya		
4.	Membantu mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di perguruan tinggi	Pembimbing akademik saya memberikan bantuan yang akurat dalam menyusun rencana penyelesaian studi	<i>Favorable</i>	
		Saya merasa mengalami kemajuan dalam memahami potensi atau kemampuan untuk dikembangkan dalam jalur karir tertentu.	<i>Favorable</i>	
		Menurut saya, Prodi Bimbingan dan Konseling menawarkan pembimbing akademik yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa	<i>Favorable</i>	
		Saya memiliki pemahaman umum tentang kebijakan dan prosedur akademik yang berkaitan dengan Prodi saya	<i>Favorable</i>	
		Saya tahu cara menggunakan Portal Mahasiswa di setiap semester (untuk mengontrak mata kuliah)	<i>Favorable</i>	
		Saya memiliki pemahaman umum tentang program gelar saya untuk bekerja atau melanjutkan studi.	<i>Favorable</i>	

		Saya mendapatkan informasi tentang bidang pekerjaan yang dapat diakses oleh lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling	<i>Favorable</i>	
5.	Mengatasi hambatan akademik maupun non akademik	Pembimbing akademik saya memiliki pengetahuan tentang karir yang berlaku untuk Prodi saya	<i>Favorable</i>	
		Saya mengetahui sumber daya kampus (beasiswa, kegiatan akademik, dll) yang dirancang untuk mendukung keberhasilan akademik dan cara mengaksesnya	<i>Favorable</i>	
		Pembimbing akademik saya menawarkan saran yang berguna ketika saya memiliki masalah dengan jadwal mata kuliah	<i>Favorable</i>	
6.	Bimbingan secara berkala kepada mahasiswa sesuai dengan program yang disepakati bersama mahasiswa	Pembimbing akademik saya selalu menyiapkan waktu untuk mengikuti konsultasi akademik dengan saya	<i>Favorable</i>	
		Saya diberi waktu yang saya perlukan selama sesi konsultasi akademik saya dan tidak merasa terburu-buru	<i>Favorable</i>	
7.	Melaksanakan pemantauan dan evaluasi studi	Pembimbing akademik saya menjawab pertanyaan saya	<i>Favorable</i>	

	mahasiswa, yang mencakup kemajuan studi, masa studi, status kemahasiswaan dan masalah-masalah akademik lain yang mungkin muncul	Ketersediaan pembimbing akademik saya saat ini dapat membantu memenuhi kebutuhan saya dalam hal akademik maupun non akademik.	<i>Favorable</i>	
		Pembimbing akademik saya telah memberikan saran yang sesuai untuk mencari tahu peminatan (ontop)	<i>Favorable</i>	
		Saya tahu di mana mengakses dan menggunakan kalender akademik dan pusat informasi terkait jurusan	<i>Favorable</i>	
8.	Rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi studi mahasiswa kepada Ketua Departemen/Prodi	Jika pembimbing akademik saya tidak mengetahui jawaban atau salah satu pertanyaan saya (point 4), dia berusaha menghubungkan saya dengan seseorang yang mengetahuinya	<i>Favorable</i>	
		Saya dapat menjelaskan Pembimbing Akademik saya sesuai atau tidak sesuai dengan fungsi layanan bimbingan akademik.	<i>Favorable</i>	

3.5.2 Pedoman Skoring

3.5.2.1 Motivasi Berprestasi

Instrumen motif berprestasi memiliki pedoman penyekoran dari hasil yang sudah didapatkan sebagai berikut:

- 1) Membuat garis vertikal diantara perbatasan 21 dan 26, serta membuat garis horizontal di tengah yang membatasi 5 dan 51. Pembatasan garis ini untuk menentukan bahwa ada 2 kotak, yaitu kotak kanan atas dan kotak kiri bawah tidak akan dihitung jika memilih pernyataan A atau B.
- 2) Menghitung konsistensi awal dengan cara menarik garis diagonal sebanyak empat kali. Garis diagonal pertama ada di pernyataan 1,7,13,19 dan 25 ; Garis diagonal ke dua ada di pernyataan 26,32,38,44, dan 50 ; Garis diagonal ke tiga ada di pernyataan 51,57,63,69 dan 75 ; Garis diagonal ke empat ada di pernyataan 76,82,88,94 dan 100. Dari diagonal yang sejajar seperti 1 dan 51 memilih pernyataan yang sama atau tidak, jika memilih pernyataan yang sama beri tanda *checklist* (✓) pada kotak dibawah dertan angkat pada lembar jawaban. Setelah itu, hitung berapa *checklist* (✓) yang didapatkan dan tuliskan pada kotak “Kon” di kanan bawah.
- 3) Menghitung dan jumlahkan item nomor 1,6,11,16,21,26,31,36,41 dan 46 yang memilih pernyataan A. Hasil dari penjumlahan tersebut di tulis pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing. (dilakukan sampai baris ke 10)
- 4) Menghitung dan jumlahkan item nomor 26,31,36,41 dan 46 (dilakukan mulai dari item 26, sesuai dengan pembagian garis veritkal di awal) yang memilih pernyataan B. Hasil penjumlahan tersebut di tulis pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing. (dilakukan sampai baris ke 10)
- 5) Hasil yang didaptkan oleh AI dan UI dikurangi untuk mendapatkan hasilnya dan dituliskan pada kolom S. (dilakukan sampai baris ke 10)

3.5.2.2 Layanan Bimbingan Akademik

Instrumen *academic advising* atau layanan bimbingan akademik ini mencoba untuk mengetahui kontribusi dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa bimbingan dan konseling di UPI. Semua item diberi skor pada skala peringkat frekuensi 5 poin mulai dari 1 (Sangat tidak setuju) hingga 4 (Setuju).

Tabel 3. 3
Skor skala item instrumen Layanan Bimbingan Akademik

Pernyataan	Opsi Alternatif Jawaban			
Favorable (+)	1	2	3	4

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum dilakukan penyebaran instrumen, peneliti menerjemahkan instrumen *academic advising* ke Bahasa Indonesia dan melakukan *judgement* ahli bahasa yaitu Atikah Dewi, S.S. Setelah *judgement*, peneliti melakukan uji kelayakan instrumen dengan cara *judgement* bersama dosen pembimbing yaitu Dr. Anne Hafina, M.Pd dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen layanan bimbingan akademik, karena instrumen motif berprestasi menggunakan instrumen dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB UPI) sehingga sudah teruji validitas dan reliabilitasnya

3.5.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan proses pembuktian untuk mendukung interpretasi terhadap skor yang sesuai dengan tujuan dari tes yang dilakukan (Suminoto & Widhiarso, 2015). Untuk uji validitas instrumen motif berprestasi tidak dilakukan karena menggunakan instrumen dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB UPI) sehingga sudah teruji validitasnya.

Pengukuran validitas instrumen layanan bimbingan akademik menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan prosedur Spearman *one-tailed*. Hasil dari olah data instrumen layanan bimbingan akademik ini menunjukkan 25 item pernyataan valid. Validitas ini di mulai dari 0,427 sampai 0,790 dengan signifikansi $>0,1$.

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kemantapan, dengan cara memberikan hasil yang tepat untuk instrumen yang

diberikan, jika hasil tersebut tetap maka dapat dikatakan taraf kepercayaannya tinggi (Rakhmat & Solehuddin, 2006). Untuk uji reliabilitas instrumen motif berprestasi tidak dilakukan karena menggunakan instrumen dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB UPI) sehingga sudah teruji reliabilitasnya.

Pengukuran uji reliabilitas instrumen layanan bimbingan akademik menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Koefisien alpha ini digunakan saat item tes tidak diberi skor (Drummond & Jones, 2010). Berikut akan disajikan kriteria nilai Alpha Cronbach's menurut Sumintono & Widhiarso (2014) disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kriteria Nilai Alpha Cronbach's

Nilai Alpha Cronbach's	Interprestasi
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, 25 item pernyataan layanan bimbingan akademik dinyatakan reliabel dengan menunjukkan indeks reliabilitas 0.859 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6 Prosedur penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen layanan bimbingan akademik untuk dilakukan *judgement* oleh para ahli.

- 2) Menyebarakan instrumen ke angkatan 2018 sampai 2021 di Prodi Bimbingan dan Konseling
- 3) Mengolah data yang sudah selesai dikumpulkan dari hasil sebar instrumen
- 4) Pengolahan data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian
- 5) Interpretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

3.2 Analisis data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data motivasi berprestasi dilakukan dengan cara pengelompokan dan kategorisasi, yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Skala Skor	Kategori
≤ 30	Lemah
31-60	Cukup
≥ 61	Kuat

Tabel 3. 6 Intervensi Skor Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori Motif Berprestasi	Skor	Interpretasi
Lemah	≤ 30	Mahasiswa yang memiliki motif berprestasi lemah ditunjukan dengan individu yang tidak memiliki tujuan hidup dengan jelas, tidak menyukai tantangan, cenderung banyak berfikir tentang kegagalan yang diperoleh, tidak memiliki

		antisipasi terhadap hambatan yang ada pada dirinya maupun di luar dirinya, serta kurang percaya diri.
Cukup	31-60	Mahasiswa yang memiliki motif berprestasi yang cukup ditunjukkan dengan memiliki intensitas yang rendah terhadap pencapaian yang dituju, memiliki perasaan negatif ketika akan melakukan usaha yang ingin dicapai, serta mampu memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang akan dicapai.
Kuat	≥ 61	Mahasiswa yang memiliki motif berprestasi kuat ditunjukkan dengan individu yang suka kegiatan yang memiliki tantangan, menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab, suka terhadap tugas yang memberika <i>feedback</i> terhadap apa yang telah dilakukan, mampu mengambil resiko, tekun dalam mengerjakan tugas, individu akan melakukan inovasi dalam kegiatannya, dan individu memiliki berbagai variasi untuk menghadapi kegagalan.

Analisis data layanan bimbingan akademik dilakukan dengan cara pengelompokan dan kategorisasi, yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Skor Layanan Bimbingan Akademik

Skala Skor	Kategori
1-2,99	Tidak Sesuai
3-4	Sesuai

Tabel 3. 8 Intervensi Skor Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori Motif Berprestasi	Skor	Interpretasi
Sesuai	1-2,5	Dosen pembimbing akademik yang sesuai dengan ketentuan yaitu mudah berkomunikasi baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> , memberikan rasa aman dan nyaman ketika melakukan konsultasi, memberikan pemahaman yang mendalam terkait kondisi dan potensi mahasiswa, membantu mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di perguruan tinggi, membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan akademik maupun non akademik, memberikan bimbingan secara berkala kepada mahasiswa sesuai dengan program yang disepakati, melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk studi kelanjutan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi studi kepada ketua prodi.
Tidak sesuai	3-4	Dosen pembimbing akademik yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu kurangnya komunikasi yang dilakukan, kurang memberikan perhatian dan tidak memberikan rasa nyaman, tidak membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik, pembimbing akademik hanya memberikan acc IRS tanpa adanya komunikasi lebih lanjut terkait perkembangan mahasiswa.